

## ABSTRAK

### **Rika Kamila, NIM. 1171030170, 2023: Al-Laghwi Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Karya Sayyid Qutb**

Hakikat kehidupan seorang Muslim adalah berkedudukan sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Sayangnya, realisasi dari hakikat kehidupan manusia ini belum sepenuhnya ada pada setiap individu manusia, khususnya individu Muslim. Fenomena kehidupan hari ini mempertontonkan pelalaian dan penyimpangan manusia terhadap konsep beragamanya. Salah satunya melakukan perbuatan dan perkataan yang tidak bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhiratnya dalam porsi yang lebih banyak dari yang seharusnya. Dalam bahasa Alquran, diistilahkan sebagai *al-laghwi*. *Al-laghwi* merupakan sesuatu yang sia-sia dan sesuatu yang seharusnya ditiadakan, bukan sesuatu yang dilarang, tetapi tidak ada kebutuhan/manfaat yang diperoleh di dalamnya. Penafsiran Sayyid Qutb berkenaan dengan *al-laghwi* dihadirkan dengan keutuhan perspektif Islam yang sifatnya seringkali berupa renungan mendalam sehingga lebih meresap dalam jiwa pembacanya. Pokok permasalahan yang diangkat penulis yaitu, bagaimana penafsiran ayat-ayat *al-laghwi* menurut Sayyid Qutb yang terdapat dalam *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat *al-laghwi* menurut Sayyid Qutb yang terdapat dalam *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif dengan data kualitatif, sehingga penafsiran Sayyid Qutb dalam *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* dapat diperoleh secara akurat dan komprehensif. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan penelitian tafsir maudū'i, yaitu metode tafsir dengan menghimpun ayat-ayat Alquran sesuai dengan tema tertentu, kemudian ayat-ayat yang terkumpul dikaji dan dianalisis kandungannya dengan memperhatikan sebab turunnya ayat, *munasabah*, dan penafsirannya.

Hasil pembahasan penelitian ini secara keseluruhan makna daripada *al-laghwi* menurut Sayyid Qutb adalah *al-laghwi* dalam konteks sumpah diartikan sumpah yang sia-sia, yaitu sumpah yang tidak dimaksudkan/tidak ada unsur kesengajaan ketika berucap sumpah, maka hal ini tidak dinilai sebagai perkataan sumpah yang mesti dikenai kafarat apabila dilanggar. *al-laghwi* dalam konteks perkataan merupakan perkataan omong kosong, obrolan tidak memiliki makna, dan tidak menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. *Al-laghwi* dalam perbuatan merupakan tindakan main-main yang hanya menghabiskan waktu tanpa menambahkan sisi positif pada hati atau akal berupa bekal baru bagi kehidupan dunia-akhirat. Seyogyanya, orang beriman menjauhi diri dari hal-hal tersebut.

**Kata Kunci:** *Al-Laghwi, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Sayyid Qutb*